

Manajemen Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam: Tantangan Dan Strategi Pengembangan Di Era Digital

Auni Luthfiah Nurfathina¹, Agus Pahrudin², Sri Rahmi³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

³Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: auniluthfiah15@gmail.com¹, agus.pahrudin@radenintan.ac.id², sriahmi@ar-raniry.ac.id³

Article History:

Received: 09 Juli 2026

Revised: 15 Juli 2026

Accepted: 28 Juli 2026

Keywords:

Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam, Era Digital, Pengembangan Kurikulum, Library Research

Abstract: Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi pengembangan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam pada era digital. Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis data menggunakan content analysis untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama manajemen kurikulum di era digital meliputi rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan kurikulum, serta tantangan dalam menjaga karakter Islami peserta didik. Adapun strategi pengembangan yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kompetensi digital pendidik, integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam, pengembangan sistem manajemen pendidikan berbasis digital, serta penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era digital harus dilakukan secara adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman agar mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter religius.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas proses pembelajaran. Transformasi digital juga

mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan penyesuaian terhadap sistem pengelolaan pendidikan, khususnya dalam manajemen kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.(Wulandari et al., 2024) Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran.(Wardhani et al., 2024)

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik.(Muhaimin, 2011) Namun, perkembangan era digital menghadirkan berbagai tantangan dalam pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam, seperti rendahnya literasi digital tenaga pendidik, keterbatasan sarana teknologi, serta kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran berbasis digital.(Manshur & Isroani, 2023) Selain itu, perubahan pola belajar peserta didik yang semakin dekat dengan teknologi digital juga menuntut adanya pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, fleksibel, dan inovatif.(Aslahudin et al., 2023)

Digitalisasi pendidikan memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan platform digital, media pembelajaran interaktif, serta sistem pembelajaran daring. Akan tetapi, transformasi tersebut juga menghadirkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi pendidikan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam.(Firman, 2024) Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang efektif diperlukan agar proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sekaligus mampu menjawab kebutuhan masyarakat di era digital.(Qomar, 2007)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era digital memerlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Penelitian Wulandari dkk. menjelaskan bahwa strategi efektif manajemen kurikulum di era digital dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, kolaborasi teknologi dengan pendidikan, serta evaluasi kurikulum secara berkala.(Wulandari et al., 2024) Penelitian lain oleh Neliwati dkk. menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di era digital membutuhkan integrasi teknologi yang mampu meningkatkan relevansi pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam.(Neliwati et al., 2024) Selain itu, penelitian Wardhani dkk. menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital.(Wardhani et al., 2024)

Penelitian mengenai pengembangan kurikulum pendidikan Islam juga dilakukan oleh Aslahudin dkk. yang menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi digital dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.(Aslahudin et al., 2023) Sementara itu, penelitian Paramansyah dkk. menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pada perguruan tinggi Islam di era digital sangat penting untuk membentuk peserta didik yang mampu bersaing secara global tanpa meninggalkan nilai religiusitas.(Paramansyah et al., 2023) Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan sumber daya manusia dan sistem manajemen pendidikan.(Latifah, 2024)

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam pada era digital masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus membahas tantangan dan strategi

.....

pengembangan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam melalui pendekatan library research masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada implementasi teknologi pembelajaran dan digitalisasi pendidikan secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji lebih mendalam mengenai tantangan serta strategi pengembangan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital.

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur berupa artikel jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terkait strategi pengembangan manajemen kurikulum yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research atau studi kepustakaan. Library research merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, dokumen ilmiah, maupun hasil penelitian terdahulu. (Sari & Asmendri, 2020) Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam serta tantangan dan strategi pengembangannya pada era digital. (Snyder, 2019)

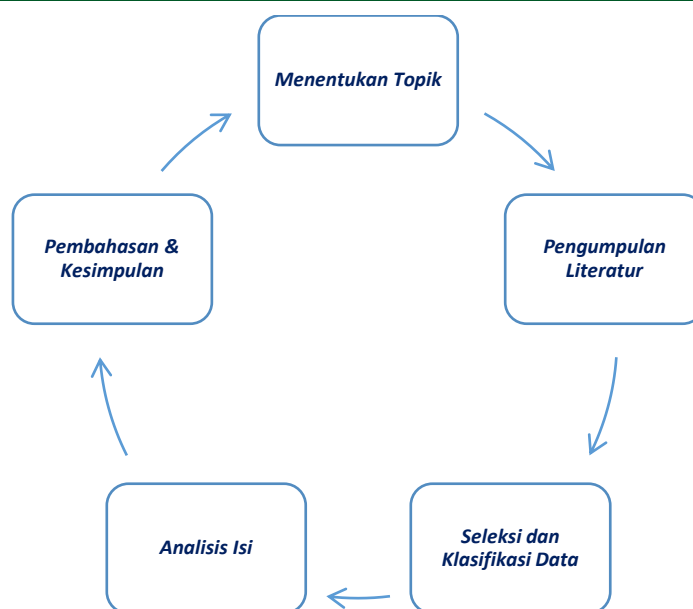
Pendekatan library research dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum pendidikan Islam di era digital. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis terhadap berbagai pandangan dan temuan penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif terkait fenomena yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas manajemen kurikulum pendidikan Islam, transformasi digital pendidikan, dan strategi pengembangan kurikulum di era digital. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku, dokumen akademik, serta referensi pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Komposisi referensi dalam penelitian ini didominasi oleh artikel jurnal ilmiah sekitar 80% dan buku sekitar 20% guna memperkuat landasan teoritis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang diperoleh dari Google Scholar, jurnal nasional terakreditasi, buku akademik, serta sumber ilmiah lainnya yang relevan. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian dan dipublikasikan dalam rentang waktu yang relevan dengan perkembangan pendidikan digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Tahapan analisis dilakukan secara sistematis mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai tantangan dan strategi pengembangan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam pada era digital.

Adapun alur penelitian library research dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Library Research

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Manajemen Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam pada Era Digital

Transformasi digital telah membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam. Perubahan tersebut menuntut kurikulum pendidikan Islam agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama pendidikan. (Wardhani et al., 2024)

Salah satu tantangan utama dalam manajemen kurikulum di era digital adalah rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik. Banyak guru pendidikan Islam masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan media digital dalam kegiatan belajar mengajar. (Suhendi, 2024)

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum berbasis digital. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki akses internet yang memadai, perangkat teknologi yang lengkap, maupun sistem pembelajaran digital yang terintegrasi. Ketimpangan tersebut menyebabkan proses transformasi digital berjalan tidak merata, khususnya pada lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil. (Muhtar & Manan, 2025)

Tantangan berikutnya adalah resistensi terhadap perubahan kurikulum. Sebagian lembaga pendidikan Islam masih mempertahankan sistem pembelajaran tradisional karena dianggap lebih sesuai dengan budaya pesantren dan pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, perkembangan era digital menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. (Yunus, 2024)

Selain aspek teknologi, tantangan manajemen kurikulum juga berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Era digital memberikan akses informasi yang sangat luas

sehingga berpotensi memengaruhi moral dan perilaku peserta didik apabila tidak disertai pengawasan yang baik. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan karakter Islami agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. (Kasmila, 2025)

Strategi Pengembangan Manajemen Kurikulum di Era Digital

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan strategi pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif. Salah satu strategi utama adalah peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru perlu dibekali kemampuan dalam menggunakan platform pembelajaran digital, media interaktif, dan teknologi pembelajaran berbasis internet agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. (Sapruddin, 2025)

Strategi berikutnya adalah pengembangan kurikulum berbasis integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga harus mampu memperkuat identitas religius peserta didik. (Trianita, 2024)

Lembaga pendidikan Islam juga perlu mengembangkan sistem manajemen pendidikan berbasis digital. Pengelolaan administrasi, evaluasi pembelajaran, serta komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua dapat dilakukan melalui sistem digital yang terintegrasi. Penggunaan teknologi tersebut mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. (Ani, 2025)

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era digital. Pemerintah memiliki peran dalam penyediaan infrastruktur teknologi dan pelatihan pendidik, sedangkan masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi secara positif. (Muhtar & Manan, 2025)

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa keberhasilan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam pada era digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan sistem pembelajaran, budaya organisasi, dan strategi pengelolaan pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era digital harus dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan. Kurikulum perlu disusun dengan memperhatikan perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik peserta didik generasi digital. Pada saat yang sama, nilai-nilai keislaman tetap harus menjadi landasan utama dalam proses pendidikan agar lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter religius yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam pada era digital menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, baik dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, maupun kesiapan lembaga dalam menghadapi transformasi digital. Rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, keterbatasan sarana teknologi, resistensi terhadap perubahan kurikulum, serta

tantangan dalam menjaga karakter Islami peserta didik menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan sistem pembelajaran, budaya organisasi, serta pola pengelolaan pendidikan secara menyeluruh.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam di era digital harus dilakukan secara adaptif, fleksibel, dan berkelanjutan dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pendidikan. Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk memperkuat pendidikan karakter, etika digital, dan pembentukan moral peserta didik. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Strategi pengembangan kurikulum yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kompetensi digital pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan sistem manajemen pendidikan berbasis digital, integrasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman, serta penguatan kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkala juga diperlukan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam lebih aktif dalam melakukan inovasi kurikulum berbasis digital dengan tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan infrastruktur teknologi, pemerataan akses digital, serta program pelatihan bagi tenaga pendidik agar transformasi digital pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui pendekatan lapangan (*field research*) untuk memperoleh data empiris terkait implementasi manajemen kurikulum digital pada lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada efektivitas penggunaan teknologi tertentu dalam pembelajaran pendidikan Islam, pengaruh digitalisasi terhadap karakter peserta didik, maupun model pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan era Society 5.0.

DAFTAR REFERENSI

- Ani, R. S. (2025). Islamic Education Curriculum Management in the Digital Era: A Qualitative Study on Learning Technology Integration. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, 4(4). <https://doi.org/10.58421/misro.v4i4.793>
- Aslahudin, Mansurulloh, D., Paramansyah, A., & Zamakhsari, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 195–208. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.514>
- Firman. (2024). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>

- Kasmila, A. (2025). Evaluation of the Curriculum and Learning of Islamic Religious Education in the Digital Era: An Islamic Education Perspective. *Paedagogie*. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15210>
- Latifah, A. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*.
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Muhaimin. (2011). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/Sekolah*. Kencana.
- Muhtar, F., & Manan, A. L. (2025). Islamic Education in The Digital Era: Overcoming Barriers and Maximizing Opportunities. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.32665/alulya.v10i2.4444>
- Neliwati, Pohan, H. L., & Rambe, F. F. (2024). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2). <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2408>
- Paramansyah, A., Casmito, Taukhid, A., & Saepudin. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam dalam Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 146–155. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.510>
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Sapruddin. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Era Digital. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(1). <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2158>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Suhendi, S. (2024). Islamic Education Curriculum in the Era of Society 5.0: Between Challenges and Innovation. *International Journal of Science and Society*, 6(2). <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i2.1073>
- Trianita, A. (2024). Curriculum Development of Islamic Religious Education in the Digital Era Transformation. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i1.59>
- Wardhani, S. P., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Digital: Strategi Kurikulum Berbasis Nilai Islam untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.24561>
- Wulandari, A. T., Karinah, Ariyani N, N., & Kusumaningrum, H. (2024). Mengenal Strategi Efektif Manajemen Kurikulum di Era Digital. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*,

3(2), 157–170. <https://doi.org/10.30599/jupin.v3i02.1056>

Yunus, M. (2024). Welcoming the Islamic Education Revolution: Adaptive Curriculum in Facing the Digital Era. *Jurnal Eduslamic*, 3(1). <https://doi.org/10.59548/jed.v3i1.400>